

## ANALISIS COUNTRY RISK: FAKTOR-FAKTOR PENENTU, TEKNIK PENILAIAN, DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI PASAR INTERNASIONAL

Siti Kholipah<sup>1</sup>, Rika Sahara<sup>2</sup>, Simamora Desi Anna Sari<sup>3</sup>,  
Okta Kurniati<sup>4</sup>, Siti Usmaliyah<sup>5</sup>, Muhamad Syahwildan<sup>6</sup>

Universitas Pelita Bangsa

Jl. Inspeksi Kalimantan No.9, Cibatu, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat Indonesia

Email: [Kholipahsiti187@gmail.com](mailto:Kholipahsiti187@gmail.com), [rikasahara38@gmail.com](mailto:rikasahara38@gmail.com), [simamoradesi19@gmail.com](mailto:simamoradesi19@gmail.com),  
[kurnia.okta17@gmail.com](mailto:kurnia.okta17@gmail.com), [usmalia95@gmail.com](mailto:usmalia95@gmail.com), [Muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id](mailto:Muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu utama dari country risk, mengkaji teknik-teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur risiko negara, serta menganalisis dampaknya terhadap nilai perusahaan di pasar internasional. Analisis country risk menjadi hal yang semakin penting dan diperlukan dalam konteks investasi dan operasi perusahaan di pasar internasional. Risiko negara mencakup berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kestabilan ekonomi, politik, dan sosial suatu negara, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja perusahaan dan keputusan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut seperti ketidakstabilan politik, risiko ekonomi, hukum dan regulasi serta ketegangan sosial ekonomi memainkan peran penting dalam membentuk tingkat risiko suatu negara. Berbagai teknik penilaian, termasuk analisis kualitatif, indeks risiko negara, dan model kuantitatif, digunakan untuk mengukur dampak dari risiko ini. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa country risk berpengaruh signifikan terhadap biaya modal perusahaan, kestabilan pendapatan, serta nilai pasar perusahaan di pasar internasional.

**Kata Kunci : Country Risk, Faktor Penentu, Teknik Penilaian, Nilai Perusahaan, Pasar Internasional**

### Abstract

*The purpose of this study is to identify the main determinants of country risk, review the valuation techniques used to measure country risk, and analyze its impact on corporate value in the international market. Country risk analysis is becoming increasingly important and necessary in the context of corporate investment and operations in the international market. Country risk includes various factors that can affect the economic, political, and social stability of a country, which in turn affects corporate performance and investment decisions. These influencing factors such as political instability, economic risk, legal and regulatory, and socio-economic tensions play an important role in shaping the level of risk of a country. Various valuation techniques, including qualitative analysis, country risk index, and quantitative models, are used to measure the impact of these risks. The results of the analysis indicate that country risk has a significant effect on the company's cost of capital, income stability, and the company's market value in the international market.*

**Keywords: Country Risk, Determinants, Valuation Techniques, Corporate Value, International Market**

### Article history

Received: Januari 2025  
Reviewed: Januari 2025  
Published: Januari 2025

Plagiarism checker no  
871.884.867

Doi : prefix doi :  
10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under  
a [creative commons  
attribution-noncommercial  
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Dalam dunia yang semakin mengglobal ini, perusahaan multinasional (MNC) menghadapi berbagai tantangan saat berekspansi ke pasar internasional. Analisis risiko nasional, atau analisis risiko negara, merupakan salah satu aspek terpenting dari manajemen risiko. Penilaian risiko mengidentifikasi sejumlah faktor yang dapat memengaruhi operasi bisnis dan stabilitas keuangan, baik di tingkat mikro maupun makro. Risiko di suatu negara dapat didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa warga negara tersebut akan berdampak negatif terhadap investasi atau operasi bisnis. Ada banyak faktor berbeda yang berkontribusi terhadap risiko ini, mulai dari stabilitas politik, kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, hingga faktor sosial dan lingkungan. Dengan memahami dan menganalisis faktor-faktor ini, bisnis dapat menerapkan langkah-langkah proaktif untuk memaksimalkan sumber daya yang tersedia dan mengurangi potensi kerugian.

Stabilitas politik adalah salah satu faktor yang paling signifikan dalam analisis risiko negara. Ketidakpastian politik, seperti konflik internal, perubahan pemerintahan, atau kebijakan yang tidak konsisten, dapat menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi investasi. Perusahaan perlu mengevaluasi situasi politik negara tujuan untuk memahami sejauh mana risiko ini dapat mempengaruhi operasi mereka. Kondisi ekonomi juga berperan penting dalam penilaian risiko. Tingkat pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran dapat memberikan gambaran tentang daya beli masyarakat dan potensi pasar. Perusahaan yang beroperasi di negara dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat cenderung memiliki lebih banyak peluang, sementara negara dengan inflasi tinggi dan tingkat pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan tantangan besar. Regulasi dan kebijakan pemerintah adalah faktor lain yang harus diperhatikan. Perusahaan harus memahami kerangka hukum dan peraturan yang mengatur operasi mereka, termasuk pajak, perlindungan investasi, dan kebijakan perdagangan. Kebijakan yang mendukung investasi asing dapat meningkatkan daya tarik suatu negara, sedangkan kebijakan yang membatasi dapat menimbulkan hambatan.

Dalam konteks sosial, ketidakpuasan masyarakat, masalah hak asasi manusia, dan ketidakadilan sosial dapat menciptakan ketidakpastian dan risiko reputasi bagi perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan dampak sosial dari operasi mereka dan berupaya berkontribusi positif terhadap masyarakat setempat. (Aprilla & Suhadak, 2017) Akhirnya, risiko lingkungan, termasuk bencana alam dan perubahan iklim, juga menjadi perhatian penting. Perusahaan perlu mengantisipasi dan memitigasi dampak dari risiko lingkungan ini, baik untuk menjaga kesinambungan operasi maupun untuk memenuhi tanggung jawab sosial mereka. Dengan memahami dan menganalisis faktor-faktor penentu risiko negara, perusahaan tidak hanya dapat melindungi investasi mereka, tetapi juga dapat mengidentifikasi peluang baru untuk pertumbuhan dan ekspansi. Jurnal ini akan mengkaji berbagai teknik penilaian risiko negara dan dampaknya terhadap nilai perusahaan, serta memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan dapat mengelola risiko ini dalam konteks bisnis internasional.

### Rumusan masalah

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi risiko negara dalam konteks investasi perusahaan multinasional?
2. Apa teknik penilaian yang paling efektif untuk menganalisis risiko negara?
3. Bagaimana dampak risiko negara terhadap nilai perusahaan di pasar internasional?

4. Bagaimana perusahaan dapat mengelola risiko negara untuk meminimalkan dampak negatif terhadap kinerja mereka?

## Tujuan penelitian

- a. Mengidentifikasi Faktor-Faktor Risiko Negara: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi risiko negara, serta memahami bagaimana faktor-faktor tersebut berdampak pada keputusan investasi perusahaan.
- b. Menganalisis Teknik Penilaian Risiko: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi teknik-teknik penilaian risiko negara yang ada dan menentukan metode yang paling efektif untuk digunakan oleh perusahaan dalam mengukur risiko.
- c. Menilai Dampak terhadap Nilai Perusahaan: Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak risiko negara terhadap nilai perusahaan di pasar internasional, serta menganalisis hubungan antara risiko negara dan kinerja keuangan perusahaan.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Country Risk

Country Risk adalah risiko yang terkait dengan berinvestasi atau menjalankan bisnis di suatu negara tertentu. Risiko ini mencakup berbagai faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas politik, ekonomi, dan sosial di negara tersebut, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada investasi dan operasi bisnis.

### 2. Faktor yang menentukan Country Risk

- Stabilitas Politik: Pemerintahan yang stabil, kebijakan yang konsisten, dan minimnya konflik internal atau eksternal.
- Kondisi Ekonomi: Pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, stabilitas mata uang, utang publik, dan kebijakan fiskal serta moneter.
- Keamanan Sosial: Tingkat ketidakpuasan masyarakat, tingkat pengangguran, perbedaan sosial, dan kesejahteraan umum.
- Lingkungan Hukum dan Regulasi: Sistem hukum yang adil, perlindungan investor, kejelasan regulasi, dan birokrasi yang efisien.
- Faktor Geografis dan Lingkungan: Kerentanan terhadap bencana alam, perubahan iklim, dan isu lingkungan yang dapat mempengaruhi bisnis.
- Hubungan Internasional: Hubungan diplomatik dan perdagangan dengan negara lain, serta sanksi atau embargo internasional.

### 3. Teknik Menentukan Country Risk

#### A. Pendekatan daftar isian (checklist approach)

Pendekatan ini menggunakan daftar faktor atau indikator risiko yang sudah ditentukan sebelumnya. Setiap indikator dinilai berdasarkan data yang tersedia, dan hasilnya digabungkan untuk menentukan tingkat risiko.

#### - Langkah-langkah:

- . Menyusun daftar indikator risiko, seperti stabilitas politik, inflasi, tingkat pengangguran, atau nilai tukar.
- . Memberi bobot pada masing-masing indikator berdasarkan tingkat pentingnya.
- . Menilai setiap indikator dengan skala tertentu (contoh: 1-5).

. Menghitung skor akhir dengan menjumlahkan atau merata-ratakan nilai indikator.

## B. Teknik Delphi

Teknik ini melibatkan panel ahli yang memberikan opini dan prediksi mereka tentang risiko suatu negara. Proses dilakukan secara anonim dalam beberapa putaran hingga mencapai konsensus.

### - Langkah-langkah:

- . Kumpulkan opini awal dari para ahli melalui survei atau wawancara anonim.
- . Ringkas dan bagikan hasil kepada ahli untuk mendapatkan umpan balik.
- . Ulangi proses ini beberapa kali sampai tercapai konsensus di antara para ahli.

## C. Analisis Kuantitatif (Quantitative analysis)

Pendekatan ini menggunakan data numerik dan model matematis untuk mengukur risiko suatu negara secara objektif.

### - Langkah-langkah:

- . Mengumpulkan data ekonomi dan politik, seperti pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, cadangan devisa, atau utang negara.
- . Memasukkan data ini ke dalam model statistik atau matematis, seperti regresi atau model risiko.
- . Menghasilkan skor atau probabilitas risiko berdasarkan hasil analisis.

## D. Kunjungan pemeriksaan (on-site visit)

Teknik ini melibatkan kunjungan langsung ke negara yang dianalisis untuk mendapatkan informasi langsung dari lapangan.

### - Langkah – langkah

- . Bertemu dengan pejabat pemerintah, pengusaha lokal, dan masyarakat setempat.
- . Mengamati situasi politik, ekonomi, dan sosial secara langsung.
- . Membandingkan temuan lapangan dengan data formal atau teori yang sudah ada.

## E. Kombinasi berbagai Teknik

Pendekatan ini menggabungkan beberapa teknik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan menyeluruh.

### - Langkah-langkah:

- . Gunakan Pendekatan Daftar Isian untuk memberikan gambaran awal.
- . Terapkan Teknik Delphi untuk memperoleh masukan dari ahli.
- . Lakukan Analisis Kuantitatif untuk mendapatkan hasil berbasis data.
- . Lakukan Kunjungan Pemeriksaan untuk memvalidasi informasi.

## 4. Penentuan Nilai Perusahaan dalam Kaitan dengan Manajemen Keuangan Internasional

### 1. Nilai Tukar Mata Uang (Exchange Rate)

- Pendapatan dan biaya: Perusahaan yang menghasilkan pendapatan dalam mata uang asing harus mengonversinya ke mata uang domestik. Jika nilai tukar mata uang asing jatuh, nilai pendapatan yang diterima dalam mata uang domestik juga akan berkurang.
- Nilai perusahaan: Valuasi perusahaan yang memiliki operasi internasional juga akan dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar, baik dalam hal pendapatan, biaya, maupun aset dan kewajiban yang dimiliki dalam mata uang asing. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi lindung nilai (hedging) untuk mengurangi risiko yang timbul akibat fluktuasi nilai tukar.

### 2. Risiko Politik dan Ekonomi Internasional

Di berbagai negara, ada tingkat ketidakpastian politik dan ekonomi yang berbeda. Risiko politik seperti perubahan kebijakan, nasionalisasi aset, atau ketegangan internasional dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Di sisi lain, faktor ekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi di negara tempat perusahaan beroperasi juga berperan dalam menentukan nilai perusahaan.

### 3. Perbedaan Regulasi dan Pajak

Setiap negara memiliki regulasi dan kebijakan pajak yang berbeda. Sistem pajak yang lebih tinggi atau regulasi yang lebih ketat dapat mengurangi keuntungan bersih perusahaan, sementara regulasi yang lebih longgar atau insentif pajak dapat meningkatkan keuntungan. Oleh karena itu, dalam konteks manajemen keuangan internasional, perusahaan harus mempertimbangkan perbedaan sistem pajak dan regulasi antar negara dalam menghitung nilai perusahaan.

### 4. Arus Kas dan Pengaruh Internasional

Penentuan nilai perusahaan dalam manajemen keuangan internasional juga sangat bergantung pada proyeksi arus kas perusahaan di berbagai negara. Arus kas yang dihasilkan dari operasi internasional akan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti biaya operasional, fluktuasi nilai tukar, dan pengaruh regulasi lokal.

### 5. Pendanaan dan Struktur Modal

Struktur modal perusahaan yang beroperasi di pasar internasional bisa lebih rumit karena mereka dapat mengakses berbagai sumber pendanaan, baik domestik maupun internasional.

Sumber pendanaan internasional bisa datang dari:

- Pinjaman luar negeri: Perusahaan dapat meminjam uang dari lembaga keuangan internasional atau pasar modal asing.
- Penerbitan saham atau obligasi di pasar internasional: Melalui penawaran umum internasional, perusahaan dapat mengumpulkan modal dengan lebih luas.

### 6. Valuasi Perusahaan dengan Metode Internasional

- Beberapa metode utama yang digunakan adalah:
  - Discounted Cash Flow (DCF): Metode ini mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan ke nilai saat ini, dengan memperhitungkan risiko-risiko internasional yang ada.
  - Valuasi berbasis pasar: Menggunakan perbandingan dengan perusahaan lain yang sejenis di pasar internasional untuk menentukan nilai relatif perusahaan.
  - Metode Asset-based: Menilai nilai perusahaan berdasarkan nilai aset yang dimiliki, seperti pabrik, tanah, atau paten yang terletak di berbagai negara.

### 7. Manajemen Risiko dalam Konteks Internasional

- Risiko mata uang: Penggunaan instrumen derivatif seperti kontrak berjangka dan opsi mata uang untuk melindungi nilai tukar.
- Risiko politik: Asuransi terhadap risiko politik, seperti risiko ekspropriasi atau perubahan kebijakan pemerintah.
- Risiko pasar: Diversifikasi portofolio untuk mengurangi ketergantungan pada pasar tunggal dan memperhitungkan kondisi pasar internasional

## Metode

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui pendekatan campuran (mixed methods), yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mencapai tujuan penelitian. Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai country risk dan dampaknya terhadap nilai perusahaan dalam konteks keuangan internasional.

### 1. Proses Penelitian

- a. Proses Penyusunan proposal penelitian dan pemetaan literatur.
- b. Identifikasi pakar untuk wawancara.
- c. Luaran Proposal penelitian yang lengkap
- d. Indikator Capaian Proposal disetujui oleh tim pengusul
- e. Anggota Tim/Mitra: Peneliti utama dan asisten peneliti.

### 2. Pengumpulan Data Primer

- a. Proses wawancara mendalam dengan pakar di bidang investasi dan ekonomi
- b. Luaran: Transkrip wawancara
- c. Indikator Capaian: Minimal 10 wawancara dilakukan
- d. Anggota Tim/Mitra: Peneliti utama dan asisten peneliti.

### 3. Pengumpulan Data Sekunder

- a. Pengumpulan data dari laporan tahunan, dokumen pemerintah, dan data makroekonomi
- b. Luaran: Database data sekunder
- c. Indikator Capaian: Pengumpulan data dari 5 negara terpilih
- d. Anggota Tim/Mitra: Asisten peneliti

### 4. Analisis Data Kualitatif

- a. Analisis tematik dari wawancara dan dokumen yang dikumpulkan
- b. Luaran: Laporan analisis kualitatif
- c. Indikator Capaian: Identifikasi minimal 5 faktor utama country risk.

### 5. Analisis Data Kuantitatif

- a. Analisis statistik terhadap data kuantitatif yang telah dikumpulkan
- b. Luaran: Laporan analisis kuantitatif
- c. Indikator Capaian: Pengembangan model regresi.

## Diagram Alir Penelitian

Berikut adalah diagram alir penelitian yang menggambarkan tahapan yang telah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan:



## Penyesuaian dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Setiap tahapan penelitian akan disesuaikan dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang telah disusun sebelumnya. Setiap luaran dan proses yang dijelaskan di atas akan dianggarkan sesuai dengan kebutuhan, termasuk honorarium untuk anggota tim, biaya perjalanan, biaya pengumpulan data, dan biaya analisis. RAB akan mencakup semua aspek finansial dari penelitian, memastikan bahwa semua kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan efisien.

## Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini mencakup:

- Tercapainya semua tahapan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kualitas data yang terkumpul yang mencakup keakuratan dan relevansi. Publikasi hasil penelitian di jurnal yang diakui dan presentasi di konferensi internasional

- Implementasi model penilaian country risk yang diusulkan oleh perusahaan atau investor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Country Risk

#### 1. Sistem Politik yang Berbahaya atau Tidak Stabil

Risiko sistem politik yang tidak stabil dan berbahaya di Amerika Serikat membuat beberapa anggota masyarakat sulit untuk menjadi inovatif dan kreatif dalam desain kemasan, terutama dengan meningkatnya iklim politik menjelang pemilihan presiden. melihatnya secara negatif. Misalnya, sebelum pemilihan umum legislatif tahun 2016, perusahaan mendesain kaca hijau sebagai simbol persatuan. Desainnya menampilkan ratusan jenis orang berbeda yang digambar dalam satu garis berkesinambungan. Namun cangkir tersebut telah menyebabkan perusahaan tersebut menerima ancaman boikot dari konsumen Amerika. Karena mereka dianggap liberal dan konsumen hanya ingin minum kopi, tidak diperlukan komentar politik dari perusahaan. Sistem politik yang berbahaya ini menimbulkan risiko bisnis bagi perusahaan.

#### 2. Hukum dan Peraturan yang Tidak Menguntungkan Bagi Perusahaan Asing

Perusahaan itu mengalami penurunan penjualan hingga 44% dalam kurun waktu tiga bulan akibat tindakan karantina wilayah di China. Ini adalah pengaturan sementara yang akan memengaruhi prospek pendapatan perusahaan sebagai perusahaan milik asing. Namun, penjualan perusahaan telah membaik lagi sejak pembatasan Covid-19 dilonggarkan. Seperti yang ditunjukkan oleh Global AntiBase Erosion Rules (GloBE), peraturan perpajakan untuk perusahaan asing seperti perusahaan ini memang sangat ketat. Tarif pajak efektif setidaknya 15% di setiap negara tempat perusahaan tersebut berada, termasuk untuk perusahaan yang menjalankan bisnis di negara lain.

#### 3. Sistem Hukum yang Tidak Memadai atau Kurang Berkembang

Risiko sistem hukum yang tidak memadai bisa menjadi masalah. Misalnya, di Indonesia, terdapat kasus-kasus piggybacking perusahaan, di mana merek dagang yang serupa dari suatu perusahaan telah didaftarkan dalam perdagangan produk tembakau. Untungnya, sistem hukum Indonesia berlaku adil terhadap perusahaan tersebut, dan hakim memberikan hak eksklusif atas merek terkenal tersebut dan memerintahkan DJKI untuk menghapus merek serupa dari daftar merek dagang. Ia memerintahkan. . Sistem hukum Indonesia telah terbukti kuat dan memberikan perlindungan bagi bisnis kami melalui hak merek dagang.

#### 4. Birokrasi

Presiden AS Donald Trump sedang mempertimbangkan untuk mengenakan tarif impor pada produk Meksiko dan menggunakan pendapatannya untuk membangun tembok di sepanjang perbatasan AS-Meksiko. Sebelumnya, Presiden Donald Trump memerintahkan pembangunan tembok untuk memisahkan kedua negara. Sebagai tanggapan, warga Meksiko telah memboikot perusahaan-perusahaan Amerika di Meksiko, termasuk perusahaan itu sendiri, dan meluncurkan kampanye media sosial menggunakan serangkaian tagar, "Adios Company," yang mendorong orang-orang untuk berhenti membeli produk-produk Amerika dan beralih ke produk-produk lokal Meksiko. Meminta dukungan . Risiko birokrasi ini mempersulit perusahaan untuk mempertahankan kegiatan bisnisnya di Meksiko.

## 5. Korupsi dan Kesalahan Etika Lainnya

Perusahaan tersebut sebelumnya terlibat dalam kasus penggelapan pajak setelah diduga mengadakan perjanjian pajak ilegal dengan otoritas pajak Belanda. Perjanjian tersebut menetapkan bahwa perusahaan akan dikenakan pajak di Belanda hanya sebesar 0,3% dari keuntungannya. Namun, dalam kasus tersebut Komisi gagal membuktikan bahwa perusahaan tersebut telah menerima perlakuan istimewa yang tidak adil atau diberikan perlakuan pajak khusus sebagai hasil perjanjian dengan otoritas pajak Belanda. Putusan akhir menyatakan bahwa perusahaan menang karena telah membayar semua pajak yang terutang. Klaim penggelapan pajak sebesar 30 juta euro tidak benar.

Risiko kesalahan etika yang dilakukan Perusahaan besar akibat adanya manipulasi transfer pricing yang dilakukan Perusahaan di Inggris yakni memanipulasi laba dengan mentransfer keuntungan ke luar negeri. Perusahaan Inggris mengaku tidak memiliki HKI atas lisensi logo, resep, serta desain dan setiap tahun membayar lisensi yang besar kepada Belanda sebagai pemegang HKI tersebut, di mana dilakukan karena pemasukan dana ke Belanda tersebut terhitung sebagai royalti dan dikenakan pajak yang sangat kecil. Manipulasi transfer pricing lain yang dilakukan Perusahaan Inggris adalah dengan pembelian biji kopi di Perusahaan Swiss karena penjualan komoditas di Swiss hanya dikenakan pajak 2%.

## 6. Intervensi Pemerintah, Proteksionisme, dan Hambatan Perdagangan

### a. Intervensi Pemerintah

Menanggapi perang antara Rusia dan Ukraina, pemerintah AS memberlakukan sanksi ekonomi terhadap Rusia sebagai tindakan balasan terhadap agresi Rusia di Ukraina, menekan perusahaan-perusahaan Barat di Rusia, termasuk perusahaan tersebut, dan menutup semua 130 toko perusahaan tersebut. Dilarang beroperasi. Sudah ditutup. Kami telah menanggukkan semua kegiatan bisnis kami di Rusia, termasuk pasokan produk kami di Rusia. Hal ini karena perusahaan tersebut adalah perusahaan Barat yang berakar di Amerika Serikat. Namun, selama masa transisi, 2.000 pekerja Rusia akan terus menerima upah mereka selama enam bulan.

### b. Proteksionisme

Peraturan Tiongkok melarang penggunaan susu merek Mengniu, pemasok susu utama perusahaan tersebut. Alasan pelarangan ini adalah karena melamin yang terkandung dalam produk susu tersebut dapat menyebabkan keracunan susu, bahkan dapat menyebabkan kematian bayi. Larangan China terhadap susu tercemar telah memaksa perusahaan untuk berhenti menjual minuman yang mengandung susu tersebut.

### c. Hambatan Perdagangan

Risiko hambatan perdagangan perusahaan di Vietnam disebabkan oleh kesulitan dalam mendapatkan biji kopi, sehingga tidak memungkinkan jaringan kopi internasional, yaitu h.com, untuk memasuki pasar.

## 7. Kegagalan Perekonomian Nasional

Inggris mengalami inflasi menembus 9,1 persen di tahun 2022 dan menjadi yang tertinggi dalam 40 tahun terakhir. Perekonomian yang tidak baik ini menyebabkan Perusahaan yang ada di Inggris menghadapi risiko kenaikan biaya bahan pasokan, kekurangan pengemudi HGV (heavy goods vehicle), penundaan pengiriman, dan penurunan keuntungan. Walaupun begitu, Perusahaan tetap melakukan ekspansi bisnis dengan membuka 100 gerai baru di Inggris tahun 2022 dikarenakan adanya peningkatan penjualan yang signifikan selama pandemi.

## Cross-Cultural Risk

### 1. Perbedaan Budaya

Produk utama pada bisnis Perusahaan adalah kopi, tetapi target pasar di Asia lebih cenderung untuk meminum teh dalam keseharian mereka. Perusahaan perlu memperkenalkan budaya minum kopi kepada target pasar dengan baik agar mereka dapat terbiasa dan akhirnya memilih untuk meminum kopi dalam keseharian mereka.

Perusahaan sangat berhati-hati dalam mengambil langkah menghadapi risiko perbedaan budaya ini dan risiko ini dapat dihadapi dalam berbagai situasi. Perusahaan melakukan lokalisasi dengan budaya sekitar untuk menghadapi risiko tersebut. Contohnya Perusahaan negara Jepang membuat desain toko yang terlihat seperti rumah teh tradisional Jepang dan memiliki unsur keagamaan Shinto yang akhirnya dapat menarik target pasar di Jepang. Di Cina, Perusahaan membuat toko yang memberikan akomodasi untuk grup besar, di mana di Cina cenderung berkumpul dalam grup yang besar dan mengurangi rasa manis pada produk agar sesuai dengan cita rasa masyarakat di sana, bahkan awalnya Perusahaan memasuki pasar Cina dengan menyajikan menu teh agar membiasakan pasar di Cina dengan brand Starbuck. Di Prancis, Perusahaan menghadirkan produk berupa Vienesse coffee dan makanan lokal lainnya untuk menyesuaikan dengan keinginan lokal.

### 2. Pemilihan Keputusan

Cara Perusahaan mengambil keputusan bisnis harus disesuaikan dengan kecocokan pasar agar bisnisnya dapat beroperasi dan bertumbuh dengan baik. Misalnya di Arab Saudi, logo Perusahaan menjadi bahan kontroversial di mana logo mereka dianggap pornografi. Demi mendapatkan pasar di Arab Saudi, Perusahaan perlu mengambil keputusan untuk mengubah logo mereka di Arab Saudi dari putri duyung tanpa busana menjadi mahkota dan ombak saja. Keputusan yang diambil oleh Perusahaan berhasil membuat perusahaan dapat bertahan di Arab Saudi.

### 3. Praktik Etis

Praktik etis perlu diperhatikan oleh setiap bisnis, terutama bisnis yang telah menjalankan keberlanjutan (sustainability). Perusahaan Perusahaan menjalankan program Coffee and Farmer Equity (C.A.F.E.) Practices yang menunjukkan bukti nyata dari praktik etis perusahaan Perusahaan kepada para petani kopi, komunitas, dan lingkungan. C.A.F.E bertujuan untuk menghargai produsen atas kopi yang sudah mereka budidayakan dengan metode yang bertanggung jawab dan berkelanjutan karena memberikan kontribusi sosial dan lingkungan dari tingkat petani sampai konsumen. Tidak hanya itu, perusahaan juga menjaga baik hubungannya dengan para karyawannya yang disebut partner. Perusahaan percaya dengan menjaga hubungan yang baik dengan partner, maka partner juga akan menjaga hubungan baik dengan para pelanggan sehingga dapat mempertahankan bahkan mendorong nama baik perusahaan. Oleh karena itu, meskipun budaya dari para pemasok, partner, maupun pelanggan berbeda-beda, Perusahaan berusaha untuk tetap memperlakukan mereka semua dengan sama.

## Currency (Financial Risk)

### 1. Eksposur Mata Uang

Risiko terbesar Perusahaan terletak pada harga biji kopi yang tinggi akibat adanya fluktuasi mata uang, mengingat Perusahaan memasok biji kopinya dari berbagai negara dalam jumlah besar. Hal ini mengakibatkan apabila adanya eksposur mata uang AS, maka

pemasukan dana ke negara lain oleh Perusahaan akan meningkat yang membuat Perusahaan harus menerima risiko pengurangan profitabilitas akibat pengeluaran tinggi atas harga biji kopi yang sedang mahal.

## 2. Penilaian Aset

Risiko penurunan nilai aset dalam bisnis internasional dapat terjadi akibat adanya penurunan nilai pasar, seperti yang terjadi pada Perusahaan akibat tekanan pandemi global, dibuktikan dari penjualan yang melemah di banyak pasar melebihi perkiraan Consesus Metrix yakni sebesar 4,2%, tetapi ternyata sebesar 5% di AS. Hal ini menjadikan aset perusahaan berupa saham Perusahaan ditutup melemah 1,66% di tahun 2021 pada kuartal fiskal pertama.

## 3. Perpajakan

Luar Negeri Pada tahun 2019, Jepang menaikkan tarif pajak konsumsi dari 8% menjadi 10%. Hal ini menjadikan produk Perusahaan yang sudah sangat mahal di Jepang akibat harga bahan baku yang tinggi, harus membuat konsumen membayar dengan harga yang lebih mahal akibat pajak konsumsi 10% yang dikenakan apabila makan di tempat. Risiko perpajakan luar negeri ini dapat memicu protes dari konsumen Perusahaan akibat harga yang mahal dan mendorong konsumen membeli kopi di tempat lain yang harganya lebih murah.

## 4. Harga Inflasi

Risiko inflasi yang tinggi, seperti yang terjadi di tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 hingga saat ini munculnya Omicron, mendorong Perusahaan menaikkan harga menu untuk mengimbangi melonjaknya biaya tenaga kerja dan barang. Perusahaan Corporation secara global memotong anggaran pengeluaran untuk pemasaran dan promosi, menaikkan upah di tengah kekurangan tenaga kerja, mengeluarkan biaya untuk isolasi karyawan dan melatih karyawan baru. Risiko harga inflasi sangat terasa di negara Cina sebab adanya aturan pembatasan dan penutupan area tempat duduk di toko, sedangkan risiko harga inflasi tidak begitu terasa di AS, sebab penjualan Perusahaan justru melonjak tinggi saat pandemi dan meningkatkan keuntungan Perusahaan dari penjualan minuman dingin baru.

## KESIMPULAN

Country risk adalah faktor yang tidak bisa diabaikan dalam dunia bisnis global. Faktor-faktor politik, ekonomi, sosial, dan hukum yang ada di suatu negara dapat mempengaruhi keputusan investasi dan kelangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang risiko negara serta penggunaan strategi mitigasi yang tepat sangat penting agar perusahaan dapat mengelola risiko ini dan meminimalkan potensi kerugian. Dengan pendekatan yang hati-hati dan analisis yang mendalam, perusahaan dan investor dapat mengurangi dampak buruk dari country risk terhadap bisnis mereka.

Di samping itu, risiko negara juga dapat membuka peluang bagi perusahaan yang mampu menyesuaikan diri dan memanfaatkan keadaan dengan strategi yang tepat. Contohnya, perusahaan dapat memulai ekspansi pasar baru di negara-negara dengan risiko yang lebih terkendali atau menyusun strategi bisnis yang tangguh dalam menghadapi perubahan kebijakan maupun instabilitas politik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah diversifikasi pasar secara geografis, yang membantu perusahaan mengurangi ketergantungan terhadap satu wilayah tertentu yang rentan terhadap fluktuasi risiko negara.

Pengelolaan risiko negara yang efektif, dalam jangka panjang, tidak hanya melindungi perusahaan dari potensi kerugian tetapi juga memperkuat keberlanjutan dan daya saing bisnis secara global. Oleh karena itu, kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola risiko ini menjadi salah satu elemen penting yang harus dikuasai oleh perusahaan untuk meraih kesuksesan dalam persaingan internasional.

## DAFTAR PUSAKA

- Aprella, R., & Suhadak, S. (2017). ANALISIS PENGARUH COUNTRY RISK TERHADAP KEPUTUSAN MELAKUKAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT (Studi Pada Negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam Tahun 2004-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 43(1), 86–95.
- Athari, Seyed Alireza, Farid Irani, and Abobaker AlAl Hadood. 2023. "Country Risk Factors and Banking Sector Stability: Do Countries' Income and Risk-Level Matter? Evidence from Global Study." *Heliyon* 9(10): e20398. doi:10.1016/j.heliyon.2023.e20398.
- Dalam, I., & Internasional, P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia Dalam Perdagangan Internasional. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 259–267. <https://doi.org/10.15294/edaj.v3i2.3829>
- Dasopang, Nur Sania. 2023. "Managemen Keuangan Internasional Dalam Perusahaan Multinasional." *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah* 2(3): 19–24. doi:10.55883/jiemas.v2i3.26.
- Fitaningrum, Yuniar Nur, Noverta Yustisia Sabela, Mareta Salsa Mariolah, Deasy Fitria Kusmawati, Alfi Rahmawati, and Natalia Desy Anggraini. 2024. "Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Gaya Penulisan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan: Implikasi Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan." *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia* 1(3): 11. doi:10.47134/jbdi.v1i3.2587.
- Fund, International Monetary. 2013. 50 Choice Reviews Online *World Economic Outlook Reports*. doi:10.5860/choice.50-5122
- Gumilar, A. (2018). Analisis Bisnis Internasional Di Indonesia. *Jurnal ADBIS*, 2(2), 141–154.
- Nainggolan, H. (2017). ANALISIS RESIKO KEUANGAN DENGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (Listed di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 96–115. <https://doi.org/10.32639/jiak.v6i2.92>
- Suhairi, Azmi Lubis, A., Savira Viantika, D., Anjely Hasibuan, E., Pratama Tarigan, A., & Harahap, F. (2023). Pengaruh Faktor Budaya Terhadap Bisnis Internasional. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(1), 24–36.
- Suprpto, Y., Wan, T. I., Dewantara, H., & Rahmadhanti, R. (2023). Pengaruh Budaya Terhadap Dinamika Bisnis Internasional. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 590–595.